

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu pengaruh tunjangan terhadap semangat kerja (suatu penelitian pada Karyawan Tetap bagian Housekeeping, F&B Service dan F&B Product di Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor) yang beralamat di Jl. Raya Veteran Tapos 63 Ciawi, Bogor 16720 Jawa Barat-Indonesia.

3.1.1 Sejarah Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor

Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor didirikan pada 1 Juni 2006, nama Jambuluwuk sendiri berasal dari nama desa setempat yaitu desa Jambuluwuk yang terletak di daerah Ciawi Bogor. Selain Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor, ARCS HOUSE juga memiliki cabang hotel and resort di daerah lain seperti, Jambuluwuk Convention Hall & Resort Batu Malang, Jambuluwuk Malioboro Hotel Jogjakarta, Jambuluwuk Oceano Resort Gili Trawangan, Jambuluwuk Oceano Seminyak Hotel Bali dan Jambuluwuk Thamrin Hotel Jakarta. Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor adalah kelompok villa unik rumah kayu tradisional Indonesia. Tujuan didirikan hotel dengan nuansa tradisional masing-masing wilayah ini adalah untuk mensukseskan, mengembangkan dan mengelola setiap aset dibawah naungan hotel and resort.

Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor adalah sebuah resort dan sebuah pusat konvensi yang terletak di Puncak Ciawi Bogor, Indonesia. Dengan luas tanah sekitar 12 hektar, resort ini menawarkan pengalaman menginap mewah dengan fasilitas yang lengkap. Resort ini menawarkan berbagai macam fasilitas termasuk kolam renang outdoor, pusat kebugaran, spa, dan area bermain anak-anak. Para tamu dapat menikmati pemandangan alam yang indah dan udara segar puncak, Bogor. Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor juga memiliki ruang pertemuan dan ruang acara yang luas. Terdapat beberapa pilihan ruangan, mulai dari ruangan kecil untuk pertemuan bisnis hingga ballroom yang

dapat menampung puluhan hingga ratusan tamu. Fasilitas audiovisual dan layanan catering juga tersedia untuk memastikan keberhasilan acara.

Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor terkenal karena lokasi strategisnya dengan objek wisata populer dipuncak Bogor, seperti Taman Safari Indonesia, Taman Matahari dan Taman Wisata Matahari. Resort ini juga menawarkan shuttle bus gratis ke beberapa objek wisata terdekat. Dengan pelayanan yang ramah, fasilitas berkualitas dan lokasi yang strategis, Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor menjadi pilihan utama bagi wisatawan dan pelaku bisnis yang mengunjungi Puncak Bogor. Resort ini juga menawarkan berbagai pilihan akomodasi, seperti villa dan suite yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas modern. Setiap kamar dilengkapi dengan TV layar datar, minibar dan area duduk.

3.1.2 Logo Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor



Gambar 3.1
Jambuluwuk

Sumber: HRGA Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor

Dasar pemilihan logo adalah jambul merah yang artinya spirit. Gambar jambul diambil dari nama desa dimana jambuluwuk hotel pertama berdiri, yaitu di desa jambuluwuk ciawi. Penduduk di desa tersebut memiliki semangat kerja yang tinggi sehingga menjadi desa yang berkembang.

3.1.3 Visi dan Misi Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor

3.1.3.1 Visi Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor

Visi Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor yaitu menjadi aset dunia dalam pariwisata dengan mengembangkan pembangunan properti dikawasan strategis dan memasukan budaya indonesia yang kaya serta memperkenalkan ke seluruh dunia.

3.1.3.2 Misi Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor

1. Profit

Mengoptimalkan strategi pertumbuhan bisnis secara menguntungkan untuk meningkatkan nilai pemegang saham, kesejahteraan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya

2. People

Membangun SDM profesional yang berkarakter dan kompeten dengan memberikan kesempatan kepada penduduk lokal dan sekitarnya

3. Produk

Membangun produk houspitality yang terbaik dan juga memberikan pelayanan teratas khas indonesia, serta dapat mempromosikan kebudayaan lokal keeluruh penjuru dunia

4. Planet

Memebangun dan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan (Bumi)

3.1.4 Struktur Organisasi Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor

Adapun struktur organisasi Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor dapat dilihat dari gambar terlampir.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tunjangan, terhadap semangat kerja di Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor adalah dengan menggunakan metode survei. Metode survei yaitu penelitian dengan mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai

alat pengumpulan data. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan menyebarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya Marsyam Damayanti, (2020:33).

3.2.1 Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan terutama untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara Program Tunjangan (X_1) dengan Semangat Kerja (Y). Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tunjangan (X1)	Tunjangan merupakan tambahan penghasilan yang diberikan perusahaan kepada karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu dan sesuai 2. Tunjangan yang memadai 3. Pembiayaan terkendali dan seimbang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu dalam pemberian tunjangan • Tunjangan yang diberikan sudah memberikan rasa aman dan nyaman bagi keluarga • Tunjangan dibayarkan sesuai ketentuan di perusahaan • Tunjangan meringankan beban pribadi karyawan maupun keluarganya 	O R D I N A L
Semangat kerja (Y)	Semangat kerja adalah sikap mental individu atau kelompok yang menunjukkan semangat untuk melaksanakan pekerjaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naiknya produktivitas kerja 2. Tingkat absensi 3. Turnover 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat profesional dalam menyelesaikan pekerjaan • Tingkat cuti, keterlambatan, alfa dan sakit • kesetiaan pada perusahaan 	

sehingga mendorong untuk dapat bekerja sama dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dengan rasa tanggung jawab	4. Tidak muncul atau berkurangnya tingkat kegelisahan	• tingkat kepuasan kerja, ketenangan dalam bekerja keamanan dan kenyamanan dalam bekerja serta tingkat hubungan yang harmonis	D I N A L
--	---	---	----------------------------------

Sumber: Data Olahan Peneliti

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini.

3.2.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek ataupun lingkungan yang sedang diteliti, Suryani & Hendryadi. (2015). Untuk memperoleh data tersebut, peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk disebarakan kepada para reponden, dapat melakukan wawancara, dan survei Basri & Rauf (2021:109).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2019:126). Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan dijadikan sumber pengambilan sampel Sugiyono (2015:119). Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi sebanyak 38 orang karyawan tetap di bagian Housekeeping, F&B Service dan F&B Produk.

3.2.2.3 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang ada pada populasi tersebut Sugiyono (2018:120). Misalnya pada populasi subyeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil keseluruhannya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila subyeknya lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil 10% - 15% atau lebih. Ukuran sampel berdasarkan dengan suatu populasi atau jumlah responden agar dapat menjadi sampel penelitian apabila populasi <100 (kurang dari seratus) sebaiknya diambil seluruhnya Damayanti & Harini (2018:49).

Sampel jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh, Sugiyono (2018). Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 38 orang karyawan tetap bagian Housekeeping, F&B Service dan F&B Produk di Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor.

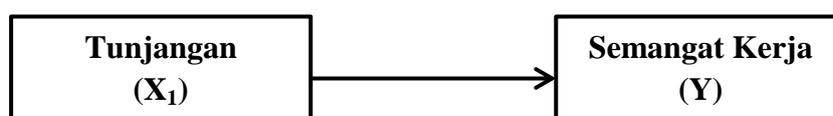
3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk mengetahui pendapat responden penelitian mengenai suatu variabel yang diteliti Juliandi et al., dalam Afrilia (2022:50).

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada karyawan tetap bagian Housekeeping, F&B Service dan F&B Produk di Jambuluwuk Convention Hall & Resort Puncak Bogor.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas pengaruh Tunjangan terhadap Semangat Kerja, maka penulis menyajikan paradigma seperti yang tersaji pada Gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Tunjangan
 γ = Semangat kerja

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika untuk mengetahui pengaruh tunjangan terhadap semangat kerja. Setelah data yang diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis data, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

3.4.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keahlian suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang dikehendaki (Arikunto, 2014:146). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

Kriteria:

r hitung $>$ r tabel, maka valid

r hitung $<$ r tabel, maka tidak valid

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2014:154). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha*.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows versi 26.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika *cronbanch alpha* > 0,6, maka pernyataan reliabel.

Jika *cronbanch alpha* < 0,6, maka pernyataan tidak reliabel.

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:8). Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:8), pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal ini berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari beberapa cara yaitu: (1) Melihat nilai korelasi antar variabel independent. (2) Melihat *condition index* dan *eigenvalue*. (3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Ada beberapa keputusan pada uji multikolinearitas dengan *tolerance* dan nilai VIF ini diantaranya:

- a. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- c. Jika $Tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Jika *Tolerance* > 0,01, maka terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu uji Glejser, Uji Park, Uji Spearman, Melihat Grafik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis uji Glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ini adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *Absolute* residual atau *Abs_RES*.

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan atau *disturbance* yang masuk kedalam fungsi regresi. Menurut Duwi Priyanto (2012:172), autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Danang Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi Autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau (-2

$< DW < +2$)

- c. Terjadi Autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3.4.3 Analisis Terhadap Kuesioner

Skala pengukuran yang digunakan untuk penilaian kuesioner adalah *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tertentu terkait fenomena sosial Hirdaya (2019:5). Didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon dalam pertanyaan berkaitan indikator-indikator konsep atau variabel yang sedang diukur. Sikap-sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk memperoleh data yang akan dianalisis atas kedua variabel tersebut dalam penelitian ini akan digunakan daftar pernyataan, dari setiap pernyataan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernotasi atau huruf SS, S, TAP, TS, dan STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.3
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Selanjutnya dilakukan pengukuran persentase dan skoring dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban/ Frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan indikator dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan rumus perinciannya adalah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.4.3.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier atau antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara indepen dan dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun rumus yang digunakan :

$$Y = a + \beta x + e$$

Y = variabel dependen (Semangat kerja)

X = variabel independen (Tunjangan Kerja)

a = Konstanta

β = koefisien regresi

$e = \text{standard error}$

3.4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Goodness of Fit merupakan uji kelayakan model yang bertujuan untuk menunjukkan apakah suatu model regresi layak (fit) untuk diolah lebih lanjut. Dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat tingkat signifikansi F yang dihasilkan menggunakan program SPSS. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji $f < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi fit.
- b. Jika nilai signifikansi uji $f > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit

3.4.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran yang penting dalam regresi.

3.4.3.4 Uji t

Untuk menguji tingkat signifikan secara parsial apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji t.

Kriteria Hipotesis secara parsial:

$H_0: \beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh tunjangan terhadap semangat kerja pada Jambuluwuk

$H_a: \beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh tunjangan terhadap semangat kerja pada jambuluwuk

Dengan derajat kebebasan (df) = k dan (n-k-1) dan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$, maka :

H_0 diterima jika $\alpha (0,05) < \text{sig}$

H_0 ditolak jika $\text{sig} \geq \alpha (0,05)$

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan SPSS
vers 26.